

**Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merancang Karya Seni Rupa Menggunakan Media Kolase Anorganik di Kelas IV SDN 94 Kota Utara**

Muhammad Fazrian Bakar<sup>1</sup>, Wiwy Trianty Pulukadang<sup>2</sup>, Haris Mahmud<sup>3</sup>, Hendrayanto<sup>4</sup>

Universitas Negeri Gorontalo

Email: [muhammad\\_S1pgsd2018@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:muhammad_S1pgsd2018@mahasiswa.ung.ac.id), [Wiwy\\_pulukadang@ung.ac.id](mailto:Wiwy_pulukadang@ung.ac.id), [Haris.mahmud@ung.ac.id](mailto:Haris.mahmud@ung.ac.id), [Hendrayanto@ung.ac.id](mailto:Hendrayanto@ung.ac.id)

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
 Diterima (Maret) (2023)  
 Disetujui (Mei) (2023)  
 Dipublikasikan (Juni) (2023)

**Keywords:**

*Kemampuan siswa, karya seni, media kolase anorganik*

**Abstrak**

*Masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui media kolase anorganik kemampuan siswa dapat meningkat? tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang karya seni rupa menggunakan media kolase anorganik di kelas IV SDN 94 Kota Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, test, dokumentasi. Observasi awal menunjukan dari jumlah siswa 22 siswa yang mampu membuat kolase hanya 8 siswa atau 36% dan yang tidak mampu 14 siswa atau 64%. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I dan II menunjukan bahwa, dari 22 siswa yang di kenakan tindakan kelas, 12 siswa atau 55% termasuk pada kategori mampu membuat media kolase anorganik dan 10 siswa atau 45% termasuk pada kategori tidak mampu membuat media kolase anorganik. Jumlah dan persentase meningkat pada siklus II pertemuan I dan II menjadi 19 siswa atau 86% dan 3 siswa atau 14% tidak mampu meran media kolase anorganik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui media kolase anorganik kemampuan siswa di kelas IV SDN 94 Kota Utara, Kota Gorontalo meningkat.*

**Abstract**

The research problem is whether or not inorganic collage media can improve students' ability to create fine art works. This research aims to improve students' ability to create fine artworks using inorganic collage media in the 4th grade of SDN 94 Kota Utara. The research type is classroom action research (CAR). Techniques of data collection are observation, tests, and documentation.

At the initial observation, findings reveal that 8 out of 22 students or 36%, can create collage fine artworks, and 14 students of 64% cannot create fine artworks. In cycle 1 of meeting 1 and 2, students are treated using the CAR method. Findings show that 12 students or 55%, can create fine artwork, and 10 students or 45%, cannot create fine artwork. It then undergoes an increase in cycle 2 of meeting 1 and 2, in which 19 students or 86%, can create collage fine artwork and only 3 students or 14%, still cannot create the works. Therefore, it concludes that inorganic collage media can improve students' ability to create fine artworks in the 4th grade of SDN 94 Kota Utara, Gorontalo City.

**Keywords: Students' Ability, Inorganic Collage Media**

## **Pendahuluan**

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar guna menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran SBDP dalam hal ini media pembelajaran sangatlah banyak contohnya berupa video, audio visual, gambar, kolase anorganik, dan masih banyak lagi, media pembelajaran juga berfungsi untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mampu menyerap semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mempermudah siswa merangsang pikiran dan kemampuan belajar siswa sehingga proses transformasi ilmu dapat tercapai dengan baik.

Media memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP), di sekolah dasar adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran sekarang bergerak maju seiring kemajuan teknologi, sehingga membawa dampak baik bagi kemajuan dalam proses pembelajaran

dan dalam penyampaian materi pelajaran, pada awalnya materi disampaikan melalui media seadanya, saat ini pembelajaran bergerak maju dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Media secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk digunakan adalah media kolase organik, Media kolase anorganik merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menempelkan benda tertentu (biji-bijian, kaca, kayu, dll) ke sebuah area yang telah disediakan untuk membentuk suatu bentuk tertentu. Anak-anak sangat senang dengan aktifitas ini karena mereka dapat meletakkan dan menempelkan di area tertentu yang telah disediakan sesuai dengan bentuk dan pola yang mereka inginkan.

Namun sangat disayangkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran SBDP sangatlah minim atau kurang digunakan, Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada saat melakukan

kegiatan PLP di SDN 94 Kota Utara, Kota Gorontalo, ditemukan masalah yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam pelajaran SBDP, hal ini dibuktikan pada saat peneliti mengajar di kelas 4 SDN 94 Kota Utara menemukan beberapa siswa yang masih kurang paham tentang materi kolase tercatat dari jumlah siswa 22 orang hanya 8 siswa (36%) yang paham akan materi kolase dan 14 siswa (64%) yang belum paham tentang materi kolase, hal ini tentu menjadi permasalahan yang cukup bagus untuk diteliti.

Setelah ditelusuri dengan mewawancarai guru apa penyebabnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran SBDP, yaitu dimana guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran hanya berupa video pembelajaran tanpa memerintahkan siswa untuk mempraktikannya langsung, yang tentunya dalam pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya sangatlah kurang menarik.

Melihat kendala dan masalah yang dialami solusi yang diberikan peneliti perlu ada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran SBDP, dengan menggunakan media kolase anorganik diharapkan

kemampuan siswa dapat meningkat. Pemilihan media kolase anorganik sebagai efektivitas dalam media pembelajaran karena memiliki keunggulan diantaranya, siswa dapat bermain sambil belajar, media kolase anorganik juga menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan sehingga mempermudah siswa dalam membuatnya.

Media kolase anorganik juga berperan sebagai alat hiburan untuk anak-anak peserta didik sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan, peserta didik juga dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merancang Karya Seni Rupa Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN 94 Kota Utara Kota Gorontalo”**

Istilah kemampuan memiliki banyak makna, Menurut Poerwadarminta (1976 : 628), kata mampu mempunyai arti kuasa, dapat (sanggup melakukan sesuatu). Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan baik dan

terampil. Kesanggupan dan kecakapan sangat dibutuhkan untuk menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Ragil fabriana (2014 : 6).

Pendapat lain dikemukakan oleh Jhonson yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (2002:8) menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.” hayati (2009 : 7).

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Nurdiyansyah (2019 : 44) Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang di capai, sedangkan menurut Muhammad hasan, Dkk (2021 : 10) Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang di gunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah pesan atau distributor yang di teruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dan materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin di capai adalah proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat di maknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang di gunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik.

Menurut Rudy sumiharsono (2018 : 10) Mengatakan bahwa istilah media mula-mula di kenal dengan alat peraga, kemudian di kenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya di sebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim di gunakan dalam dunia pendidikan national adalah intruactional media (media pendidikan atau media pembelajaran).

### **Pengertian Media kolase Anorganik**

Menurut Sue nicholson (2007 : 4) Kolase merupakan gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang di tempelkan. Kalian dapat memanfaatkan

benda apapun untuk membuat kolase seperti karton, tali, dan perhiasan. Namun, pastikan dahulu kalau benda-benda tersebut sudah tidak terpakai.

Sedangkan menurut Andi tien asmara (2018 : 3) Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lainnya yang akhirnya dapat menyatuh menjadi karya utuh yang dapat mewakili ungkapan estetisorang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat di rangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni dua dimensi, dapat di golongan/dijadikan bahan kolase.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Riki dkk, (2021:14)penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada subjek dalam suatu kelas. Kasihani mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Menurut Suyanto secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian

yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Sedangkan menurut Suharsimi A. (2019 : 1) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dan proses pelaksanaan penelitiannya persis PTK dan yang berbeda hanyalah objek tindakan dan sekaligus subjek yang di kenai perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 94 Kota Utara Kota Gorontalo , yang beralamat di Jln. Bilinggata, Dulomo Selatan, Kota Gorontalo. Yang akan dilaksanakan padasiswa di kelas IV.

Pada bagian ini perlu dikemukakan teknik dan instrument pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Di samping itu, perlu ditegaskan teknik penggunaan instrument dan sasaran dari setiap instrument pengumpul data. Menurut Sandu siyoto dan Ali sodik (2015 : 76-78) Teknik pengumpulan data yang digunakan, Tes, Observasi , Dokumentasi untuk kepentingan bukti fisik pelaksanaan tindakan.

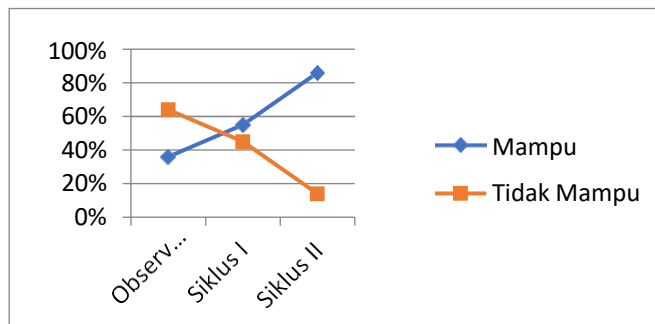
**Hasil Penelitian**

Observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya masalah dalam penelitian ini. Dalam observasi awal di temukan bahwa kemampuan siswa dalam merancang karya seni rupa menggunakan media kolase anorganik yang tuntas hanya 36% atau sebanyak 8 orang siswa dari jumlah 22 orang dan yang tidak tuntas 64% atau sebanyak 14 orang. Jadi dapat di simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembuatan media kolase anorganik sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian kegiatan siswa dalam merancang media kolase anorganik pada siklus I dapat dilihat siswa yang mencapai KKM berjumlah 12 siswa atau (55%) dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 10 siswa (45%). pada siklus II diketahui bahwa dari 3 aspek kemampuan siswa menggunakan media kolase annorganik meliputi kerapian, kelengkapan alat dan bahan, dan keserasian mengalami peningkatan, dari 22 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 berjumlah 19 siswa (86%) dan memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 3 siswa (14%)

Data Hasil kemampuan siswa dalam merancang karya seni rupa menggunakan media kolase anorganik pada siswa kelas IV

SDN 94 Kota Utara dapat dilihat grafik berikut:



**Pembahasan**

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan observasi awal sebagai landasan untuk melakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II. Disetiap tindakan yang dilakukan selalu terjadi perubahan kemampuan siswa menggunakan media kolase annorganik. Adapun hasil evaluasi kemampuan siswa menggunakan media kolase annorganik pada siklus I pertemuan I dan II yaitu pada aspek kerapian yang mampu terdapat 7 siswa dengan persentase 32% kurang mampu 10 siswa persentase 45% dan tidak mampu 5 siswa persentase 23%. Aspek kelengkapan alat dan bahan yang mampu terdapat 7 siswa dengan persentase 32% kurang mampu 10 siswa persentase 45% dan tidak mampu 5 siswa persentase 23%. Aspek keserasian yang mampu 6 siswa persentase 27%, kurang mampu 11 siswa persentase 50% dan tidak mampu 5 siswa persentase 23%.

Siklus II pertemuan I dan II terdapat 13 siswa yang mampu pada aspek kerapian dengan persentase 59%, kurang mampu 8 siswa dengan persentase 36%, dan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentase 5%. Aspek kelengkapan alat dan bahan yang mampu terdapat 15 siswa dengan persentase 63%, kurang mampu 5 siswa dengan persentase 23%, dan tidak mampu 2 siswa dengan persentase 9%. Pada aspek keserasian yang mampu terdapat 11 siswa dengan persentase 50%, kurang mampu terdapat 10 siswa dengan persentase 45%, dan tidak mampu 1 siswa dengan persentase 5%.

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa dalam observasi awal, pembelajaran siklus I dan pembelajaran siklus II dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan media kolase anorganik maka kemampuan merancang karya seni rupa siswa Kelas II meningkat. Hal ini dikarenakan media kolase anorganik ini memiliki kelebihan untuk menarik minat kreativitas siswa dikarenakan siswa lebih tertarik dengan hal-hal yang dapat menarik keaktifan siswa dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdhansyah (2010 : 10) dalam skripsi puji winarti (2019 : 18-19 menjelaskan kelebihan dan kekurangan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbuhan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.

- g. Bermain dengan media kolase anak dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- h. Memecahkan masalah dengan kegiatan kolase masalah dapat diselesaikan anak. Tetap bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak.
- i. Anak dapat ditingkatkan kepercayaan dirinya. Ketika anak menyelesaikan dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Diri anak akan tumbuh kepercayaan jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik karena kepercayaan diri sangat positif untuk menambah kreatifitas anak sehingga anak menjadi tidak takut atau malu.
- j. Kemudahan dalam proses belajar mengajar. Media kolase guru dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk konkr.5et dan dapat lebih menarik perhatian anak dibandingkan dengan menggunakan ceramah.

Adapun pemecahan masalah yang peneliti gunakan yaitu menurut syakir

Muharrar (2013 : 31) Berikut ini telah diuraikan sebelumnya yaitu untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang karya seni rupa pada siswa kelas IV SDN 94 Kota Utara yaitu dengan menggunakan media kolase anorganik yang telah di sesuaikan dengan tahapan.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa melalui media kolase anorganik kemampuan siswa dalam merancang karya seni rupa kelas IV SDN 94 Kota Utara, Kota Gorontalo meningkat.

Hal ini ditunjukan bahwa hasil analisis data berdasarkan hasil pengamatan bahwa pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa, dari 22 siswa dikenakan tindakan kelas 12 siswa atau 55% termasuk pada kategori mampu menggunakan media kolase anorganik dan 10 siswa atau 45% termasuk pada kategori tidak mampu menggunakan media kolase annorganik. Jumlah dan persentase meningkat siklus II pertemuan I dan II menjadi 19 siswa 86% dan 3 siswa atau 14 % tidak mampu media kolase annorganik. Jadi dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam merancang karya seni rupa menggunakan media kolase

anorganik di kelas IV SDN 94 Kota Utara, Kota Gorontalo Meningkatkan.

Dan menurut Huda, Dkk (2019 : 3) Kolase merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menempelkan benda tertentu (biji-bijian, kaca, kayu, dll) ke sebuah area yang telah disediakan untuk membentuk suatu bentuk tertentu. Anak-anak sangat senang dengan aktifitas ini karena mereka dapat meletakkan dan menempelkan di area tertentu yang telah disediakan sesuai dengan bentuk dan pola yang mereka inginkan.

Tetapi Menurut Susanto M. (2002:63) menyatakan bahwa kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Perancis yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan. Sity nurkhasanah (2017 : 35)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas kolase merupakan sebuah karya dua dimensi yang di buat yang berdasarkan

bahan-bahan alam atau bahan yang sudah tidak terpakai media kolase juga bisa dibuat sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam melakukan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Febriana, R. (2014). *pengaruh kemampuan penalaran matematis pemahaman bahasa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada peserta didik kelas v sd negeri 2 tambak negara tahun pelajaran 2013-1014*. (Skripsi).
- Hayati, N. (2009). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa indonesia melalui penggunaan media gambar bagi siswa kelas V semester II SLB/C YPALB karanganyar tahun pelajaran 2008/2009*.(Skripsi).
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA press.
- Hasan, M. dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Tahta Media Group
- Sumiharsono, R. (2018). *media pembelajaran.jember, jawa timur*. CV Pustaka Abadi
- Sue, N. 2007 *Membuat Kolase*. Solo: Tiga Serangkai.
- Asmara palintan andi tien. 2018. jurnal pembelajaran dan pendidikan anak usia dini *penggunaan media kolase dalam meningkatkan kretivitas anak*. universitas muhammadiyah parepare.

Suharsimi A. suhardjono. Supardi.  
2019. *penelitian tindakan kelas*.  
Jakarta. PT bumi aksara.

Riki. Dkk. 2021. *modul digital penelitian  
tindakan kelas. media sains  
Indonesia*.

Sandu. 2015. *dasar metodologi penelitian*.  
literasi media publising. karanganyar.

Huda, Dkk. Journal of Early Childhood  
Education. *permainan kolase untuk  
meningkatkan motorik halus pada  
kelompok A Tk muslimat Nu  
Banjarmasin*. (Skripsi)